

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA BARU

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang Penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit Meningitis Meningokokus tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut "The Meningitis Belt atau sabuk meningitis" mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi. Pada saat epidemi, insiden meningitis meningokokus di sebagian besar dunia sebanyak 0,2-14 kasus per 100.000 orang, sedangkan di Sub-Sahara Afrika lebih tinggi sebanyak 1.000 kasus per 100.000 orang. Pada Meningitis Belt Afrika, WHO mendefinisikan epidemi meningitis meningokokus sebagai >100 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Sementara di negara endemis, dikelompokkan endemis tinggi bila >10 kasus, endemis sedang 2-10 kasus, dan endemis rendah

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun. Saat ini diperkirakan angka kejadian meningitis pediatrik di Indonesia masih terus meningkat, dengan tingkat kematian berkisar antara 18-40%.

Pada tahun 2025, tidak terdapat kasus suspek meningitis di Kabupaten Kotabaru, meskipun demikian Kabupaten Kotabaru perlu meningkatkan kewaspadaan untuk melakukan pemetaan risiko penyakit Meningitis Meningokokus, guna mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan, kapasitas daerah, serta menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respons cepat apabila terjadi peningkatan kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah.

b. Tujuan

Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit Infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.

1. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit Infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Baru.
2. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
3. Memberikan panduan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru dan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Baru, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Baru Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Sedangkan pada Risiko ancaman sedang adalah pada Risiko penularan dari daerah lain karena kotabaru yang merupakan jalur pelayaran mendapat risiko penularan dari kapal-kapal Internasional yang bersandar di Pelabuhan laut kotabaru, juga setiap tahun terdapat jamaah haji dan umroh yang pergi ke Saudi Arabia untuk beribadah haji dan umroh sehingga memungkinkan terjadinya Risiko penularan penyakit ini

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	35.69
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Baru Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : Kunjungan Penduduk dari Negara/ Wilayah Berisiko karena Kabupaten Kotabaru berada pada jalur pelayaran dengan adanya kapal-kapal Internasional yang singgah di wilayah Kabupaten kotabaru apalagi Kawasan kotabaru juga menjadi salah satu daerah tujuan pariwisata utama di Kalimantan selatan

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Keslapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	44.44
3	Keslapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	72.73
5	Keslapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Survellans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Survellans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Baru Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan tidak tersedia anggaran dalam kegiatan kewaspadaan dini pada tahun 2026 ini

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kota Baru dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Selatan
Kota	Kota Baru
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	48.03
Threat	16.00
Capacity	56.16

RISIKO	37.93
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Baru Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Baru untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 48.03 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 56.16 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 37.93 atau derajat risiko RENDAH

2. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan dan menyediakan anggaran khusus untuk kegiatan kewaspadaan dini, surveilans, sosialisasi, dan penanggulangan meningitis meningokokus	Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru	2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Meningkatkan koordinasi lintas sektor serta mempercepat sistem pelaporan dan respon kasus meningitis	Dinas Kesehatan, RS, Puskesmas, KKP		
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Penguatan kapasitas laboratorium melalui pelatihan petugas, pengadaan reagen, dan alat pemeriksaan meningitis	Dinas Kesehatan dan Laboratorium Daerah	2026	
4	Karakteristik Penduduk	Meningkatkan edukasi masyarakat terkait vaksinasi meningitis dan perilaku hidup bersih sehat	Puskesmas dan Promkes	2026	

5	Ketahanan Penduduk	Meningkatkan akses vaksinasi dan pelayanan kesehatan terutama pada wilayah terpencil dan kepulauan	Dinas Kesehatan dan Fasyankes	2026	
---	--------------------	--	-------------------------------	------	--

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Kutabaru



Erwin Simanjuntak, SKM. M.AP
NIP. 19681028 198903 1 010
Pembina Tk I (1Y)



**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abal) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abal, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
4	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Kurangnya tenaga kesehatan dan petugas surveilans penyakit	Sosialisasi dan deteksi dini meningitis belum optimal	Ketersediaan vaksin dan obat terbatas	Anggaran penanganan penyakit menular masih terbatas	Fasilitas laboratorium dan alat diagnosis belum lengkap
	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Koordinasi antar instansi kesehatan belum maksimal	Sistem pelaporan kasus meningitis belum cepat	Distribusi vaksin meningitis terkendala jarak	Dana operasional penanggulangan wabah terbatas	Sarana transportasi medis dan rantai dingin vaksin kurang memadai
	Kesiapsiagaan Laboratorium	Tenaga analis laboratorium terbatas	Pemeriksaan spesimen membutuhkan waktu lama	Reagen dan bahan pemeriksaan tidak selalu tersedia	Biaya pengadaan alat laboratorium cukup tinggi	Peralatan pemeriksaan meningitis masih terbatas di daerah

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Belum tersedianya anggaran khusus kewaspadaan dini dan penanggulangan meningitis meningokokus
2. Koordinasi lintas sektor dan sistem pelaporan kasus meningitis belum optimal
3. Keterbatasan tenaga kesehatan, survellans, dan analls laboratorium
4. Distribusi vaksin, rantai dingin, dan sarana transportasi medis belum merata terutama di wilayah kepulauan
5. Kesadaran masyarakat terhadap vaksinasi dan pencegahan meningitis masih rendah

5. Rekomendasi

NO	SUBKATAGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan dan menyediakan anggaran khusus untuk kegiatan kewaspadaan dini, survellans, sosialisasi, dan penanggulangan meningitis meningokokus	Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru	2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Meningkatkan koordinasi lintas sektor serta mempercepat sistem pelaporan dan respon kasus meningitis	Dinas Kesehatan, RS, Puskesmas, KKP	2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Penguatan kapasitas laboratorium melalui pelatihan petugas, pengadaan reagen, dan alat pemeriksaan meningitis	Dinas Kesehatan dan Laboratorium Daerah	2026	
4	SDM Kesehatan dan Survellans	Menambah kapasitas tenaga kesehatan, petugas survellans, dan analls laboratorium melalui pelatihan, pendampingan, dan supervisi rutln.	Dinas Kesehatan, RS, Puskesmas	2026	
5	Vaksinasi dan Promosi Kesehatan	Meningkatkan pemerataan distribusi vaksin, penguatan rantai dingin, dukungan transportasi	Dinas Kesehatan, RS, Puskesmas	2026	

		medis, serta edukasi masyarakat tentang vaksinasi dan pencegahan meningitis.			
--	--	--	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Erwin Simanjuntak, SKM, MAP	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan
2	Akhmad Ruyani,SKM.MM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
3	Muhammad Ikhwan, S.Kep	PPTK Surveillans	Dinas Kesehatan
4	Milli Fitriyani,SKM	PJ PIE	Dinas Kesehatan